
Adira Finance Menyalurkan Pembiayaan Baru Sebesar Rp15,5 Triliun dan Laba Bersih mencapai Rp759 Miliar Pada Semester I 2013

Total Piutang Pembiayaan Konsumen yang Dikelola Tumbuh 3% Menjadi Rp45,8 Triliun Pada Akhir Bulan Juni 2013

Hingga paruh pertama tahun 2013 ini, tampaknya konsumen sudah mampu menyesuaikan diri dengan pola pembelian kendaraan bermotor paska pemberlakuan aturan baru di industri keuangan, terutamanya aturan uang muka (*Down-Payment/DP*) minimum yang mulai diimplementasikan satu tahun lalu. Kenaikan harga bahan bakar bersubsidi oleh Pemerintah bulan lalu, yang mana bensin premium menjadi Rp6.500/liter dan solar menjadi Rp5.500/liter hingga sejauh ini belum memberikan dampak yang signifikan pada penjualan otomotif nasional. Hal ini terlihat dari penjualan sepeda motor baru nasional pada Semester I tahun ini tumbuh 5% menjadi 3,9 juta unit dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sejumlah 3,7 juta unit. Penjualan mobil baru nasional juga mengalami pertumbuhan 12% menjadi 600 ribu unit pada Semester I 2013 dibandingkan dengan penjualan pada tahun lalu sebesar 535 ribu unit, yang mencerminkan bertambahnya jumlah masyarakat kelas menengah dengan daya beli yang meningkat.

Perusahaan pembiayaan pun terus melakukan penyesuaian terhadap berbagai aturan dan kondisi ekonomi saat ini. Begitu pun Adira Finance, yang pada Semester I 2013 ini telah berhasil menyalurkan pembiayaan baru sebesar Rp15,5 triliun. "Secara keseluruhan, piutang pembiayaan yang dikelola Perusahaan (*managed receivables*) tumbuh 3% mencapai Rp45,8 triliun hingga akhir bulan Juni 2013. Laba bersih pada Semester I 2013 dapat dipertahankan pada tingkat Rp759 miliar, stabil dari periode yang sama tahun lalu. Kami berharap pasar otomotif nasional dapat tetap stabil ditengah kondisi ekonomi nasional pada tahun 2013 ini," ujar Willy Suwandi Dharma selaku Direktur Utama Adira Finance.

Salah satu faktor pendukung pencapaian tersebut adalah ketersediaan infrastruktur jaringan usaha yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia untuk memastikan penetrasi pasar. "Kami terus memfokuskan diri untuk memberikan layanan yang lebih baik dan cepat bagi konsumen kami. Saat ini, Adira Finance memiliki 690 outlet di seluruh Indonesia, dengan 186 kantor cabang yang tersebar di kota-kota besar. Selain meningkatkan pelayanan bagi konsumen, kami pun berusaha untuk mengoptimalkan jaringan usaha yang sudah ada ini dengan melakukan diversifikasi portofolio. Contohnya cabang yang tadinya hanya melayani pembiayaan sepeda motor diperlengkapi dengan sumber daya untuk melayani pembiayaan mobil juga," papar Marwoto Soebiakno selaku Wakil Direktur Utama merangkap Direktur Operasional Perusahaan.

Selama paruh pertama tahun 2013, Adira Finance menyalurkan pembiayaan baru atas 826 ribu unit sepeda motor baru dan bekas sejumlah Rp8,6 triliun. Pembiayaan untuk sepeda motor baru mencapai Rp5,6 triliun dan pembiayaan sepeda motor bekas tumbuh sebesar 13% mencapai Rp3,0 triliun. "Penyaluran pembiayaan untuk sepeda motor baru memang masih cukup tertekan karena faktor persaingan yang intensif. Untuk itu, kami melihat bahwa selain tetap menjaga kemampuan persaingan dalam pembiayaan sepeda motor baru, kami pun terus mengembangkan pembiayaan sepeda motor bekas yang memang memiliki potensi besar. Selain itu, menjelang lebaran biasanya penjualan sepeda motor juga akan meningkat," papar Hafid Hadeli selaku Direktur Pemasaran Pembiayaan.

Sementara pembiayaan baru mobil Adira Finance tumbuh 5% menjadi Rp6,8 triliun. "Dengan pembiayaan baru mobil telah mencakup sekitar 44% dari total pembiayaan baru Perusahaan saat ini, Adira Finance siap untuk mendukung pembiayaan mobil murah ramah lingkungan dan hemat BBM yang akan segera diluncurkan menyusul keluarnya Peraturan Pemerintah tentang hal tersebut," lanjut Hafid Hadeli.

"Melalui kebijakan *credit underwriting* dan *collection management* yang lebih berhati-hati, sampai saat ini Adira Finance berhasil mempertahankan kualitas aktiva produktifnya yang ditunjukkan oleh rasio NPL relatif stabil di level 1,5%. Perusahaan secara rutin mengevaluasi kebijakan yang ada agar dapat mengambil tindakan *pre-emptive* dalam menyikapi kondisi ekonomi yang terjadi. Kedepannya, kami akan terus berusaha untuk menjaga kualitas aktiva produktif guna mempertahankan kinerja Perusahaan serta meningkatkan daya saing kami di pasar," ucap Ho Lioeng Min selaku Direktur Manajemen Risiko.

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Kepatuhan
Sylvanus Gani K. Mendrofa / Kepala Divisi Corporate Secretary

Telp. : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

E-mail : dewa.susila@adira.co.id
sylvanus.mendrofa@adira.co.id
af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

Pada tanggal 17 Mei 2013 lalu, Perusahaan memperoleh persetujuan dari pemegang saham untuk membagikan dividen sebesar Rp709,3 miliar. "Dividen tunai final ini sudah dibayarkan pada tanggal 27 Juni 2013 lalu," ujar I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan Adira Finance.

Hingga akhir Semester I 2013, Perusahaan mencatatkan pendanaan eksternal sejumlah Rp19,9 triliun dengan komposisi pinjaman bank dan surat utang yang diterbitkan seimbang. Pendanaan eksternal ini digunakan untuk pembiayaan sendiri Perusahaan yang telah mencapai 58% dari keseluruhan piutang pembiayaan yang dikelola. "Kami melihat strategi pendanaan yang seimbang ini masih relevan bagi Perusahaan untuk pertumbuhan yang *sustainable*. Dengan jumlah pinjaman ini, *Debt-to-Equity Ratio* masih berada pada tingkat yang sehat, yakni 3,9 kali. Kami melihat modal sebesar Rp5,1 triliun kami masih dapat di-*leverage*," lanjut I Dewa Made Susila.

Pengembangan teknologi informasi dan sumber daya manusia pun tidak luput menjadi perhatian dalam meningkatkan produktivitas usaha, apalagi fokus Perusahaan pada tahun ini adalah untuk melakukan optimalisasi kapasitas. "Salah satu upaya yang tidak pernah berhenti kami lakukan adalah terus memperkuat basis teknologi informasi melalui pengembangan dan investasi yang tepat sasaran untuk menghasilkan proses yang semakin efektif dan efisien," papar Cornel Hugroseno, Direktur Teknologi Informasi Perusahaan.

"Sumber daya manusia adalah salah satu aset Perusahaan. Untuk itu, kami pun terus memperlengkapi karyawan, yang dimulai dari membangun kultur yang sehat dalam lingkungan usaha, serta menyediakan fasilitas pelatihan. Diharapkan melalui setiap karyawan kami, pelayanan yang terbaik akan dapat diberikan kepada para pemangku kepentingan," tambah Swandajani Gunadi selaku Direktur Sumber Daya Manusia.

"Melihat pada pencapaian Perusahaan sejauh ini, kami masih memiliki optimisme terhadap kinerja paruh kedua tahun 2013 nanti. Dengan pencapaian pembiayaan hingga bulan Juni 2013 yang telah lebih dari 40% dari total target sebesar Rp33-35 triliun, kami optimis hingga akhir tahun 2013 ini, target tersebut dapat terpenuhi," tutup Willy Suwandi Dharma.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) dan menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan awal sebesar 75,0%, dan di tahun 2009 menambah 20,0% kepemilikan saham Adira Finance sehingga kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan menjadi 95,0%.

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Kepatuhan
Sylvanus Gani K. Mendrofa / Kepala Divisi Corporate Secretary

Telp. : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

E-mail : dewa.susila@adira.co.id

sylvanus.mendrofa@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id